

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun di mana proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik (Mursid, 2015:14). Pada umumnya anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu masa ini sering disebut dengan masa *golden age* (usia emas). Pada periode emas (*the golden age*) adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat sepanjang sejarah kehidupan anak. Masa ini berlangsung ketika anak dalam kandungan sampai anak berusia 6 tahun (Suyadi, 2009:3). Berk (dalam Sujiono, 2009:6) menyatakan bahwa “Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia”.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar dari pendidikan selanjutnya yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Suyadi (2014:22) menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini pada hakikatnya bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Banyak aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek moral dan agama, serta aspek seni. Pada masa inilah anak mengalami masa keemasan, oleh karena itu masa ini sangat penting untuk mengembangkan aspek-aspek pada anak.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak dimana bahasa merupakan sebagai sarana alat komunikasi. Bahasa memiliki peranan penting bagi perkembangan anak usia dini. Melalui bahasa anak dapat mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, pengalaman dan pengetahuannya. Mengingat bahwa anak usia dini mudah untuk menerima stimulus dan rangsangan maka sangat penting mengajarkan bahasa kepada anak usia dini (Dhieni, 2007:11). Bahasa dapat membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya. Anak usia dini yang belum bisa mengucapkan kalimat, mereka menggunakan bahasa isyarat atau bahasa sederhana untuk menyampaikan apa yang dirasakannya. “Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan” Badudu (dalam Gunarti, dkk 2010:35). Anak usia dini memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda beda, bergantung pada pemerolehan bahasa yang anak dapat dalam keluarga dan lingkungannya.

Anak usia dini memiliki kemampuan bahasa yang baik berawal dari penguasaan kosakata yang baik atau banyak. Pada anak usia dini umumnya anak memiliki kosakata yang terbatas, kosakata yang dimiliki adalah yang pernah anak dengar dari orang-orang di sekelilingnya terutama orang tua dalam lingkup keluarga. Kosakata merupakan kumpulan dari beberapa kata apabila disusun dapat menjadi sebuah kalimat. Penguasaan kosakata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, semakin kaya kosakata seseorang semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil

berbahasa serta semakin mudah pula menyampaikan dan menerima informasi baik secara lisan, tulisan maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat.

Sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi pada era informasi dan globalisasi anak dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa yang dimilikinya agar menjadi manusia yang berkualitas yang memiliki keandalan dalam berkomunikasi (Suyanto, 2010). Selain bahasa Indonesia anak perlu memiliki kemampuan dalam bahasa asing, hal ini tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 33 Ayat 3 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik”. Salah satu bahasa asing yang perlu dipelajari anak usia dini yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris dianggap penting karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional. Suyanto (2012:2) menyatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris perlu dipelajari sejak dini dalam hal pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Bahasa Inggris dianggap penting karena bahasa Inggris bisa memberi banyak informasi dan pengetahuan secara tulis maupun lisan, anak usia 5 tahun dapat menguasai kurang lebih 200 kosakata bahasa asing yang dipelajarinya (Setiabudhi, dkk 2002:4).

Kebijakan pemerintah tentang Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 pada tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkan program bahasa Inggris untuk anak usia dini sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal (Suyanto, 2010). Kebijakan ini telah ditanggapi secara positif dan luas oleh masyarakat, termasuk lembaga pendidikan anak usia

dini yang merasa memerlukan dan mampu menyelenggarakan pengajaran bahasa Inggris. Mengajarkan bahasa Inggris dimulai dari pengenalan-pengenalan kosakata pada anak. Mengingat dimana mengajarkan kosakata bahasa Inggris pada anak sejak dini akan lebih mudah karena pada masa ini anak memiliki kemampuan mengingat dan menirukan apa yang didengar dengan tepat. Penguasaan kosakata bahasa Inggris yang baik juga dapat mempengaruhi bahasa anak, sehingga anak akan mudah dalam menyampaikan ide, pemikiran, perasaan maupun permintaan. Hal ini juga akan membantu anak menjadi generasi yang berkualitas dimana bahasa Inggris adalah bahasa Internasional.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di sekolah PAUD Tarbiyatus Shibyan Pedotan, Kabupaten Banyuwangi bahwa sekolah tersebut memiliki kebijakan sekolah dengan diadakannya pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis. Lembaga sekolah memberikan pembelajaran bahasa Inggris guna mengajarkan bahasa asing sejak dini kepada anak didiknya. Pengamatan awal yang dilakukan pada kelompok A di PAUD Tarbiyatus Shibyan Pedotan Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, penguasaan kosakata bahasa Inggris masih belum berkembang. Metode yang digunakan guru kepada anak dilembaga adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan media LKS. Terlihat pada saat pembelajaran guru memberikan penjelasan materi yang akan dilaksanakan dan langsung mengarah pada yang ada pada lembar LKS yang akhirnya anak hanya bisa menjawab oleh sebagian kecil dengan bantuan guru dan terdapat beberapa anak yang belum mampu mengingat. Pada saat guru menanyakan tentang 10 nama-nama binatang terlihat beberapa anak mampu

menyebutkan dan beberapa anak belum mampu menyebutkan. Dengan kondisi anak pada kelompok A terlihat bahwa metode yang digunakan guru dinilai membosankan dan kurang menarik bagi anak. Penggunaan metode ceramah kurang efektif jika digunakan untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris. Anak-anak cenderung mendengarkan guru ketika menjelaskan dan mengikuti perintah dari guru. Penggunaan media LKS yang membuat beberapa anak masih belum mampu mengingat dengan apa yang sudah diajarkan. Dari jumlah 20 siswa tercatat 10 anak penguasaan kosakata bahasa Inggris masih belum sesuai dengan tingkat pencapaian yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tentang penguasaan kosakata bahasa Inggris anak yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelompok A di PAUD Tarbiyatus Sabiyah perlu ditingkatkan, sehingga perlu adanya metode yang tepat dan menyenangkan agar dapat menarik perhatian anak. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak. Salah satu manfaat metode bernyanyi adalah anak akan mudah mengingat seperti halnya itu akan mudah menghafal lirik lagu dikarenakan bernyanyi dilakukan secara berulang-ulang dan bernyanyi merupakan hal yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak. Metode bernyanyi dilakukan dengan mengulang-ulang lagu sehingga dapat memacu daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan karena, pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain dimana anak melakukan kegiatan dengan senang.

Penelitian metode bernyanyi juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saidatul Badryah yang berjudul

Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak TPQ Waardatul Islam Mojosari Malang Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan perbandingan kelompok eksperimen dengan metode bernyanyi nilai rata-rata 96,40 sedangkan kelompok kontrol nilai rata-rata 58,20.

Penelitian metode bernyanyi juga dilakukan oleh Rizka Isniani Putri yang berjudul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok B di TK anak Sholeh Sukondono Sidoarjo Tahun 2017-2018”. Penelitian terdahulu menggunakan metode PTK dengan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 79,1 dengan presentase 66%, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 89,3 dengan presentase 83%. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa metode bernyanyi memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Hasil kedua penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak. Berdasarkan latarbelakang di atas pembelajaran bahasa Inggris sejak dini sangat penting. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di PAUD Tarbiyatus Shibiyan Pedotan Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana meningkatkan penguasaan kosatakata bahasa Inggris melalui

metode bernyanyi pada kelompok A di PAUD Tarbiyatus Shibiyan Pedotan Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris setelah menggunakan metode bernyanyi pada kelompok A di PAUD Tarbiyatus Shibiyan

### **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati untuk menghindari pengertian yang keliru dan tidak terjadi kesalah pemahaman, maka dalam penelitian ini perlu adanya pendefinisian istilah yang dipergunakan dalam variabel yang diteliti yaitu:

a. Kosakata

Dalam penelitian ini kosakata yang dimaksud adalah kumpulan kata yang dimiliki anak dalam menyebutkan kata yang dikenal dalam lagu dan memperkaya perbendaharaan kata

b. Metode bernyanyi

Dalam penelitian ini metode bernyanyi yang dimaksud adalah menyanyikan lagu bahasa Inggris sesuai dengan tema.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang meningkatkan kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar bebas di Kelompok A di PAUD Tarbiyatus Sabiyah, adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini, dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris, dikarenakan metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan bernyanyi merupakan hal yang tidak asing bagi pendidikan anak usia dini.

#### b. Bagi Guru

Terdapat berbagai banyak metode pembelajaran yang menyenangkan untuk anak. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi metode mengajar dalam meningkatkan penguasaan kosakata khususnya bahasa asing

#### c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang karya ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas dan juga menambah



pengalaman peneliti untuk mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A di PAUD Tarbiyatus Shibiyan Pedotan, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi yang terdiri dari 20 anak yaitu 9 anak laki-laki dan 11 perempuan.

